

Analisis Cover Buku Teks Sejarah di SMA Kurikulum Merdeka

Diah Widyawati¹, Dina Sri Nindiati¹, Nur Syafarudin¹

¹Universitas PGRI Palembang, Sumatra Selatan, Indonesia

Corresponding author e-mail: diahwidyawati22@gmail.com

Article History: Received on 1 November 2024, Revised on 12 March 2025,

Published on 19 April 2025

Abstrak: Buku teks sejarah merupakan sumber belajar yang digunakan oleh siswa di sekolah untuk menyampaikan materi, banyak buku teks sejarah yang dapat digunakan sebagai pendamping ketika satu buku teks tidak memuat materi yang dibutuhkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja sumber belajar IPS buku teks sejarah SMA kurikulum mandiri. Metode penelitian ini adalah studi pustaka, dengan analisis data berupa analisis isi yang difokuskan pada buku teks sejarah SMA di sekolah. Hasil Penelitian Sumber belajar buku teks sejarah kurikulum mandiri SMA meliputi buku teks sejarah kelas X SMK, buku teks IPS sejarah kelas X SMA, buku teks IPS sejarah kelas X SMA produksi Erlangga, buku teks sejarah kelas XI SMA, buku teks sejarah kelas XI produksi Erlangga dan buku teks sejarah kelas XII SMA. Dapat disimpulkan bahwa hasil temuan sumber buku teks sejarah memiliki isi materi sejarah edisi kurikulum mandiri. Sumber buku teks sejarah kurikulum mandiri dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan nilai-nilai sejarah bagi siswa sebagai generasi penerus.

Kata Kunci: Buku Teks Sejarah, Kurikulum Merdeka, Sumber Belajar

Abstract: History textbooks are a learning resource used by students at school to convey material, many history textbooks can be used as companions when one textbook does not contain the necessary material. The purpose of this study is what are the social studies learning resources textbooks for high school history independent curriculum. This research method is a literature study, with data analysis in the form of content analysis focused on high school history textbooks at school. The results state the learning resources of history textbooks for the independent learning curriculum in high school include history textbooks for class X of vocational schools, social studies textbooks for history class X of high school, social studies textbooks for class X history of high school by Erlangga, history textbooks for class XI of high school, history textbooks for class XI by Erlangga and history textbooks for class XII of high school. It can be concluded that the findings of the history textbook sources have the content of the history material edition of the independent learning curriculum. The sources of history textbooks of the independent curriculum can be used as a reference to improve critical thinking and historical values for students as future generations.

Keywords: History Textbooks, Independent Curriculum, Learning Resources

A. Pendahuluan

Kurikulum menurut Susanto et al., (2022) digambarkan sebagai kumpulan persiapan dan rencana yang memuat tujuan, informasi, dan sumber daya atau materi pendidikan, serta rekomendasi penataan pendidikan dan kegiatan untuk memenuhi tujuan nasional. Saat ini, kurikulum telah mengalami berbagai perubahan-perubahan dengan tujuan untuk mencapai standar nasional yang telah berlaku oleh kemendikbud.

Pratycia et al., (2023) mengemukakan bahwa perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka bukan karena sekolah tidak menerapkan kurikulum 2013, akan tetapi kurikulum merdeka adalah arahan yang diterbitkan oleh negara sebagai bagian dari pemulihan pendidikan di masa pandemi Covid-19 di Indonesia. Langkah ini mengenai krisis pembelajaran dan menurunnya kemampuan siswa, akibat terhentinya pembelajaran secara tatap muka.

Nindiati & Purwanta (2023) mendefinisikan bahwa revisi kurikulum mewakili pergeseran historis dalam konteks sosial, politik pendidikan. Sehingga revisi kurikulum Indonesia merupakan reaksi terhadap pergeseran sosial, politik serta perubahan dalam sistem pendidikan negara. Setiap kurikulum pastinya akan mengalami perubahan untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Dengan adanya kurikulum merdeka, yang berakibat pada buku teks pastinya akan mengalami perubahan juga, baik dari segi tampilan cover maupun isi buku yang sudah ditentukan oleh pemerintah.

Susanto & Purwanta (2022) berpendapat bahwa buku teks pelajaran merupakan buku-buku yang wajib digunakan pada satuan pendidikan dasar, menengah dan universitas, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkaitan dengan standar nasional di bidang pendidikan diperlukan materi pembelajaran yang berkualitas. Dalam penerapannya, buku teks pelajaran terdapat kelebihan dan kekurangan, baik dalam penulisan ataupun pembahasan materi. Dengan banyaknya buku teks pelajaran yang ada, peneliti mengambil salah satu mata pelajaran yaitu sejarah.

Buku teks sejarah menurut Syafarudin et al., (2023) berfungsi sebagai sarana pendidikan dengan menceritakan peristiwa sejarah. Syafarudin et al., (2024) berpendapat bahwa pembelajaran sejarah yang dipimpin oleh guru tidak menghubungkan buku teks dengan dunia nyata. Meskipun narasi buku teks adalah cara terbaik untuk menyampaikan fakta sejarah dan nilai sejarah lokal, buku teks berfungsi sebagai sumber belajar utama (Sholeh et al., 2019). Dengan demikian sumber belajar buku teks IPS Sejarah sangatlah penting sebagai media pembelajaran. Bahkan buku teks sebagai sumber belajar digunakan untuk mengetahui pengetahuan kesejarahan dalam proses pembelajaran.

Selain itu sumber belajar menurut Muzarohmah (2021) dan Sriwati (2023) mengatakan untuk membentuk berpikir kritis, sesuai dengan bahan bacaan. Sedangkan Yame et al., (2022) bahwa sumber belajar peserta didik di sekolah yaitu buku teks IPS. Bahkan sumber belajar buku teks sejarah menjadi pegangan guru-guru di sekolah (Sakti & Hotimah, 2023). Selain itu Sidiq dan Syaripudin (2022) mengatakan bahwa sumber belajar sebagai media belajar seperti buku teks sejarah. Dengan demikian sumber belajar adalah kumpulan materi yang di kemas menjadi buku teks di gunakan untuk pembelajaran seperti materi kesejarahan sebagai sumber belajar utama, yang digunakan dalam pembelajaran di sekolah bertujuan untuk berpikir kritis, pengetahuan kesejarahan dan nilai-nilai yang tergambarkan dalam cover buku teks IPS Sejarah SMA.

Setelah diuraikan di atas menjadi alur dalam penelitian sumber-sumber belajar buku teks sejarah di kurikulum merdeka. Buku teks sejarah menjadi sumber belajar yang digunakan peserta didik di sekolah untuk menyampaikan materi, bahkan buku teks sejarah memiliki beberapa versi yang bisa dijadikan sumber-sumber pembelajaran di kurikulum merdeka belajar sebagai sumber belajar utama di sekolah. Selain itu, banyaknya buku teks sejarah bisa dijadikan sebagai pendamping sumber belajar utama ketika pada satu buku teks tidak memuat materi yang diperlukan. Dengan demikian permasalahan dalam penelitian ini secara umum adalah apa saja buku teks sumber belajar IPS sejarah SMA kurikulum merdeka.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan Studi Pustaka (Adlini et al., 2022; Fadli, 2021). Studi pustaka dalam penelitian ini mengkaji apa saja sumber-sumber dokumen buku teks IPS sejarah SMA kurikulum merdeka belajar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya menggunakan tinjauan pustaka yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan (Sukardi et al., 2023). Dalam teknik pengumpulan data digunakan yaitu studi pustaka yang sesuai dengan tema penelitian yaitu apa saja sumber-sumber belajar buku teks IPS sejarah SMA. Dengan memilah data yang kaitkan dengan buku teks IPS Sejarah kurikulum merdeka dari edisi tahun 2021 sampai 2023 yang digunakan untuk pembelajaran di sekolah.

Analisis data dalam penelitian untuk menghasilkan data yaitu analisis deskriptif (Nur & Budiyo, 2021). Dalam analisis ini yaitu analisis buku teks kurikulum merdeka belajar yang digunakan oleh peserta didik dalam pembelajaran di sekolah. Analisis data yang digunakan meliputi pencarian tema sehingga pola tema dapat diberikan gambaran secara deskriptif (Syafarudin & Mursidi, 2023). Selain itu, temuan analisis dalam hal ini menerapkan Teori Analisis wacana Teun A. Van Dijk yaitu menggunakan

teks, kognisi sosial, dan konteks sosial sebagai tiga dimensi untuk menganalisis sumber buku teks IPS sejarah SMA pada kurikulum merdeka.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

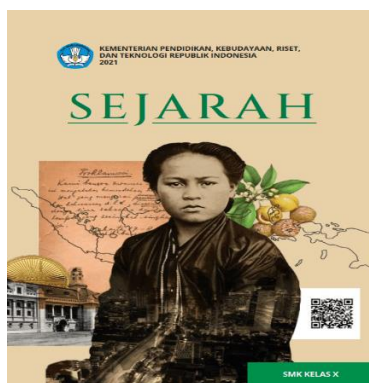
Dalam hal ini, akan dibahas mengenai hasil temuan sumber-sumber belajar buku teks IPS sejarah SMA kurikulum merdeka. Sumber-sumber belajar buku teks tersebut antara lain buku teks sejarah kelas X SMK, buku teks IPS kelas X SMA, buku teks IPS kelas X SMA karya Erlangga. Selain itu, terdapat pula buku teks sejarah kelas XI SMA, buku teks sejarah kelas XI karya Erlangga, dan buku teks sejarah kelas XII SMA. Temuan sumber-sumber tersebut akan dijelaskan pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Temuan Sumber-Sumber Belajar Buku Teks Sejarah SMA Kurikulum Merdeka

Buku Teks	Tahun	Kurikulum	Penerbit
Buku Teks Sejarah kelas X SMK	2021	Kurikulum Merdeka	Kemendikbud
Buku teks IPS kelas X SMA	2021	Kurikulum Merdeka	Kemendikbud
Buku teks IPS kelas X SMA	2022	Kurikulum Merdeka	Erlangga
Buku Teks Sejarah kelas XI SMA	2021	Kurikulum Merdeka	Kemendikbud
Buku Teks Sejarah kelas XI SMA	2023	Kurikulum Merdeka	Erlangga
Buku Teks Sejarah Kelas XII SMA	2022	Kurikulum Merdeka	Kemendikbud

Sumber : Data Penulis

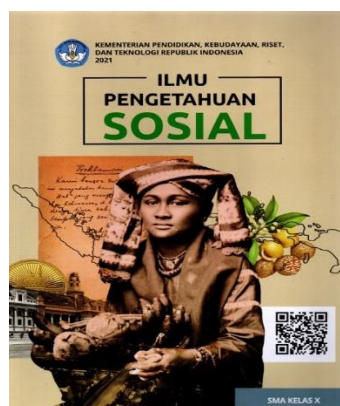
Dari hasil temuan tabel 1 diatas buku teks sejarah di kurikulum merdeka belajar peserta didik bisa lebih berkreasi dan berinovasi dalam penguasaan materi. Terutama pada materi sejarah yang ada di dalam buku teks sejarah kurikulum merdeka belajar. Sehingga dari berbagai sumber-sumber buku teks kurikulum merdeka bisa dijadikan acuan untuk meningkatkan berpikir kritis pada peserta didik. Adapun hasil temuan sumber-sumber belajar sejarah di kurikulum merdeka belajar sebagai berikut :



Gambar 1. Cover Buku Teks Sejarah Kelas X SMK, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Gambar di atas menjelaskan mengenai buku teks yang digunakan oleh peserta didik SMK Kelas X berjudul Sejarah. Dengan cover buku yang menarik yaitu terdapat sosok pahlawan nasional wanita yang bernama Raden Ajeng Kartini. Menurut Pratidina & Pasaribu (2023) mengatakan R.A. Kartini dikenal luas sebagai wanita paling terkenal dalam politik nasional Indonesia. Ia diproklamasikan sebagai pahlawan nasional melalui Keputusan Presiden Nomor 108 Tahun 1964 yang ditandatangani oleh Sukarno, presiden pertama Indonesia.

Dalam cover buku teks tersebut terdapat pula naskah teks proklamasi yang memberikan informasi akan kemerdekaan bangsa Indonesia. Selain itu terdapat gambar peta kepulauan Indonesia turut melengkapi diartikan bahwa kemerdekaan yang terdapat di proklamasi ditujukan ke seluruh wilayah di kepulauan Indonesia. Bahkan tidak hanya itu saja terdapat gambar rempah-rempah yaitu pala. Pala merupakan salah satu rempah-rempah yang sangat digemari oleh dunia internasional yang dihasilkan dari bumi nusantara. Hal ini sejalan yang telah dikemukakan oleh Fitriani et al., (2023) bahwa komoditas pokok dan ragam rempah-rempah nusantara antara lain cengkeh, pala, kemenyan, jeruk nipis, kayu manis, lada dan kayu cendana. Selain itu di cover ada sebuah bangunan peninggalan kolonial adalah salah satu warisan bukti adanya penjajahan di Indonesia, dan di dalam cover buku tersebut memiliki sebuah barqode dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai kehidupan sosial pada masyarakat Jawa Tondano di Kecamatan Tibawa pada abad ke XX.



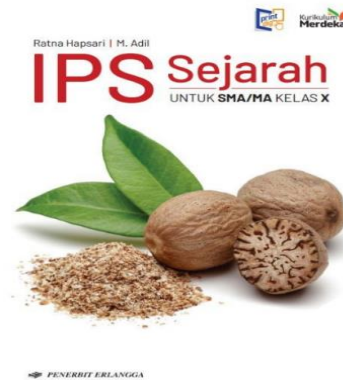
Gambar 2. Cover Buku Teks IPS Kelas X SMA, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Gambar di atas adalah cover dari buku teks kelas X IPS tingkat SMA, menjelaskan bahwa buku teks yang digunakan oleh peserta didik tingkat SMA Kelas X yaitu buku dengan judul Ilmu Pengetahuan Sosial dimana pada cover buku tersebut sangat menarik dengan ciri khasnya yaitu terdiri dari seorang perempuan dari minangkabau yang bernama Roehana Koeddoes.

Menurut Agustiningsih (2019) mengemukakan bahwa kepedulian terhadap perempuan yang masih dibatasi oleh adat untuk bergerak secara eksklusif di bidang kasur, sumur, dan dapur memunculkan gerakan Rohana Kudus di Minangkabau. Berkat kedekatannya dengan anak seorang pegawai Belanda dan orangnya sendiri, Rohana Kudus melek huruf, artistik dan bisa menulis. Ia juga pandai mengatur rumah tangganya. Selain menjadi jurnalis perempuan pertama di Indonesia, Rohana Kudus berkarya di bidang nasionalisme pada tahun 1912 hingga 1972. Ia mendirikan sekolah untuk masyarakat adat, menulis tentang perempuan mandiri secara ekonomi dengan mendirikan Kerajinan Amai Satria (KAS), bergerak dalam perang gerilya sebagai bentuk perlawanan dan membantu di dapur umum.

Selain itu, terdapat pula teks proklamasi yang menjadikan salah satu bukti proklamasi di Indonesia. Tidak hanya itu saja, dalam teks proklamasi terkandung sebuah nilai-nilai yang bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Budiarto et al., (2024) berpendapat bahwa berdasarkan proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia, pendidikan karakter bangsa menekankan pada karakter nilai-nilai: keadilan, nasionalisme, cinta tanah air, demokrasi, toleransi, perjuangan/ketekunan, persatuan dan kesatuan serta ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Serta di cover bergambar peta kepulauan yang ada di Indonesia turut melengkapi. Menurut Qurrotaini et al., (2022) mengatakan bahwa Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia, dan lokasinya yang berbentuk kepulauan di garis khatulistiwa sering diasosiasikan dengan Indonesia.

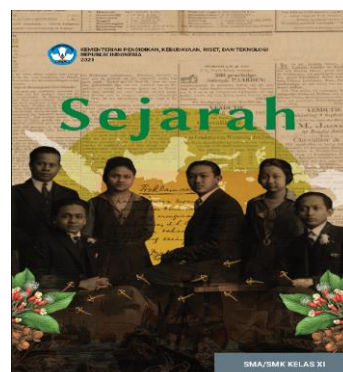
Tidak hanya itu saja terdapat gambar rempah-rempah yaitu pala. Menurut Barjiyah (2024) mengatakan bahwa pala merupakan salah satu tanaman rempah-rempah khas dari Maluku Tengah. Berdirinya perkebunan pala di Kepulauan Banda memberikan dampak yang signifikan terhadap sejarah perekonomian dan kolonialisme Indonesia. Selain itu, terdapat sebuah bangunan peninggalan kolonial berupa bangunan lawang sewu. Menurut Abyyusa et al., (2019) bahwa awalnya Lawang Sewu adalah sebuah kantor administrasi dari Nederlands-Indische Spoorweg Maatschappij (NIS), yang menjadi salah satu perusahaan swasta pada bidang kereta api. Lawang Sewu menjadi salah satu saksi pertempuran lima hari yang terjadi di Semarang pada tanggal 14 - 19 Agustus 1949. Tugu Muda yang terletak di sisi barat Lawang Sewu menjadi penanda dari pertempuran tersebut. Selain itu, dalam cover buku tersebut memiliki sebuah barcode dengan tujuan memberikan informasi mengenai orang Minangkabau, mulai dari asal-usul, keadaan sosial, ekonomi, budaya dan lain sebagainya.



Gambar 3. Cover Buku Teks IPS kelas X SMA, Karya Erlangga

Gambar 3 tersebut dijelaskan bahwa buku teks Kurikulum Merdeka yang diterbitkan oleh Erlangga dengan judul IPS Sejarah Untuk SMA/MA Kelas X memiliki cover warna putih dengan gambar rempah-rempah berupa pala dan daun salam. Menurut Alya et al., (2022) mengatakan secara historis tanaman rempah-rempah dipandang sebagai simbol status, tanda eksotik, dan simbol kesucian yang agung. Awalnya, sejumlah negara termasuk Tiongkok dan Arab menggunakan rempah-rempah sebagai obat mujarab ataupun pengobatan.

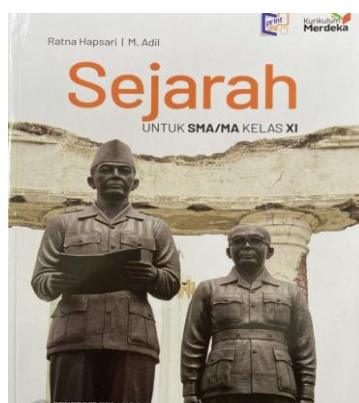
Rempah-rempah kemudian banyak digunakan oleh para penyembuh untuk tujuan terapi, bukan untuk memberi rasa pada makanan. Seiring dengan berkembangnya penggunaan rempah-rempah dari waktu ke waktu, rempah-rempah akhirnya menjadi komoditas yang berharga pada masa itu yang memimpin pelayaran rempah-rempah ke nusantara adalah para pedagang dari Tiongkok, India dan Arab. Adapun muatan isi dari buku teks tersebut yaitu terdapat muatan nilai ekonomi berupa rempah-rempah khas Indonesia yang menjadi tujuan dari kedatangan bangsa asing ke Indonesia.



Gambar 4. Cover Buku Teks Sejarah Kelas XI SMA, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Gambar 4 di atas dapat dijelaskan bahwa buku teks Sejarah SMA/SMK Kelas XI memiliki cover buku yang sangat menarik, dengan desain cover yang berwarna coklat. Dimana terdapat peta kepulauan Indonesia, terdapat pula teks proklamasi serta terdapat naskah-naskah. Selain itu, ada gambar rempah-rempah dengan jenis cengkeh dan terdapat gambar golongan pemuda. Santoso et al., (2023) mendefinisikan bahwa salah satu momen paling penting dalam sejarah Indonesia adalah Soempah Pemoeda, atau yang lebih kita kenal dengan Sumpah Pemuda, yang diikrarkan pada tanggal 28 Oktober 1928. Para remaja Indonesia dari berbagai latar belakang, etnis dan agama telah berjanji untuk bekerja sama membentuk Sumpah Remaja guna membangun sebuah negara yakni Indonesia merdeka.

Pemuda yang berpendidikan merupakan motor utama bangsa Indonesia. Hambatan terkait perbedaan dapat diatasi dengan adanya rasa kebersamaan yang diperlukan untuk mewujudkan Indonesia yang otonom. Untuk mencapai persatuan, perbedaan bahasa, kebangsaan, suku, dan agama telah disatukan. Semangat persatuan dan kesatuan tercermin dalam peta kepulauan Indonesia, yang bersama-sama memiliki satu tujuan: Indonesia merdeka. Tujuan ini tercermin dalam teks Proklamasi, yaitu kemerdekaan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Seperti rempah-rempah bernilai tinggi di pasar internasional, seperti cengkeh, para pemuda bekerja keras menghasilkan karya demi kemajuan bangsa Indonesia. Adapun muatan isi buku teks sejarah ini terdapat banyak nilai sejarah diantaranya yaitu salah satu peristiwa Sumpah Pemuda yang harus diambil semangat perjuangan, persatuan, dan kesatuan bagi generasi muda dan diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari. Generasi muda saat yang berpendidikan bisa berkembang lebih baik, terutama dapat menjadi salah satu penyebab perubahan kehidupan bangsa yang cemerlang.

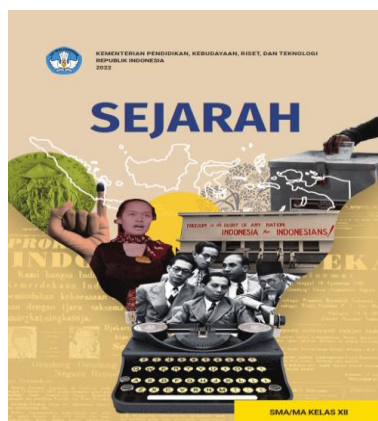


Gambar 5. Cover Buku Teks Sejarah Kelas XI SMA, Karya Erlangga

Gambar 5 di atas dideskripsikan bahwa buku teks Sejarah Untuk SMA/MA Kelas XI yang diterbitkan oleh Erlangga memiliki cover buku yang simple. Dimana memiliki gambar 2 tokoh besar yang sedang membacakan Proklamasi yaitu Soekarno dan Moh. Hatta. Beliau merupakan Presiden dan Wakil Presiden Indonesia yang pertama selain

itu, beliau merupakan tokoh Proklamasi Indonesia. Gambar tersebut diambil dari salah satu monumen pahlawan yang ada di Indonesia, lebih tepatnya berlokasi di Kompleks Tugu Pahlawan Surabaya, Jawa Timur.

Perjuangan Soekarno untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia tidaklah mudah, namun dalam menyampaikan pidato haruslah memiliki kekuatan seperti bangunan yang di bangun dengan begitu kuat hal itu terlihat disaat pidato bung Karno yang di bagian latar cover di gambarkan bangunan yang sangat kuat dan kokoh. Hal ini dikemukakan oleh Zalukhu et al., (2021) mengatakan bahwa perlawanannya, pada tanggal 29 Desember 1929, ia ditangkap di Penjara Banceuy Bandung dan dibuntuti oleh penguasa Belanda. Dalam pembelaannya yang dikenal dengan gugatan Indonesia, Soekarno membela diri terhadap hukuman tersebut. Perjuangan Soekarno dan tokoh lainnya terus berlanjut setelahnya untuk menyusun teks proklamasi dan Proklamasi kemerdekaan akhirnya diumumkan pada tanggal 17 Agustus 1945. Adapun muatan isi buku teks sejarah ini berupa nilai semangat perjuangan Bung Karno yang bisa dijadikan salah satu pedoman bagi generasi pemuda untuk pantang menyerah dan pengorbanan tanpa pamrih bagi perubahan bangsa Indonesia.



Gambar 6. Cover Buku Teks Sejarah Kelas XII SMA, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dari gambar 6 tersebut dapat dijelaskan bahwa buku teks yang digunakan oleh peserta didik SMA kelas XII yaitu buku dengan judul Sejarah memiliki cover buku yang sangat menarik. Terlihat dari terdapat berbagai variasi gambar yang mencakup peta Indonesia, golongan muda, mesin ketik, surat kabar, naskah proklamasi, dan gambar surat suara dan cap tangan pemilih pada pemilihan umum. Menurut Arestu (2020) mengemukakan Pemilu pertama kali dilaksanakan pada demokrasi liberal yakni pada tanggal 29 September dan 15 Desember 1955. Pemilu 1955 ini menuai apresiasi dari berapa pihak sampai ke mancanegara. Mengingat negara yang baru merdeka ini telah berhasil menerapkan sistem demokrasi dengan rasa persaingan yang sehat. Namun di era globalisasi sekarang pemilu tidak hanya menggunakan mencoblos di kerta suara saja

sekarang di dukung dengan diberikan tanda tinta di jari, sebagai bentuk telah memberikan suara di kotak pemilu.

Selain itu, terdapat pula sebuah bangunan dengan ciri khas sebuah mural propaganda kemerdekaan Indonesia dengan tulisan *Freedom is the Glory of Any Nation. Indonesia for Indonesians!*, dapat diartikan bahwa kebebasan adalah kemuliaan bagi Bangsa manapun. Indonesia untuk orang Indonesia! Dari penjelasan tersebut bisa dijelaskan bahwa setiap bangsa berhak mendapat sebuah kebebasan dari hal apapun. Negara Indonesia adalah untuk Indonesia itu sendiri, sebagai warga negara berhak mendapat kebebasan dalam hak asasi manusia. Selain itu, kebebasan juga membawa sebuah tanggung jawab. Tumbuhnya kehidupan nasionalisme dan moralitas sebagai contoh generasi muda berkontribusi terhadap relevansinya saat ini.

Selain itu, cover bermuatan tokoh-tokoh pemuda diantaranya yaitu Sukarni, Sudiro, BM Diah, Wikana, dan Yusuf Kunto. Tokoh-tokoh tersebut adalah salah satu aktor penting dalam perumusan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia, diantaranya untuk mendorong secepatnya untuk membuat pidato yang diantaranya untuk Indonesia telah merdeka dari para penjajah. Sedangkan muatan surat kabar dalam cover buku teks sejarah adalah memberikan informasi kepada masyarakat melalui kertas yang di cetak. Bertujuan memberikan perkembangan informasi baik dunia internasional, nasional hingga ke daerah-daerah. Mesin ketik digunakan awal abad ke 20 atau menjelas di akhir abad ke 19, hal itu terlihat mulai adanya surat kabar-surat kabar yang beredar di masyarakat untuk memberikan informasi, seperti naskah proklamasi yang setelah di kumandangkan maka naskah diedarkan ke dalam surat kabar-surat kabar di berbagai pulau-pulau di Indonesia, tujuan untuk memberikan informasi bahwa Indonesia sudah merdeka dan bebas dari penjajahan.

Peta kepulauan Indonesia yang menjelaskan bahwa negara indonesia berbentuk kepulauan. Menurut Sunaryo (2019) Indonesia merupakan daerah kepulauan. Pengakuan dunia sebagai wilayah kedaulatan Indonesia, maka laut teritorial berada di bawah kedaulatannya. Adapun muatan isi buku teks sejarah ini terdapat banyak nilai sejarah berupa sejarah tokoh-tokoh pemuda yang terlibat dalam penyusunan teks proklamasi, sejarah pemilihan umum di Indonesia, penyebaran berita proklamasi, dan kebebasan bangsa Indonesia dalam cengkeraman penjajahan.

D. Kesimpulan

Dapat diambil kesimpulan bahwa buku teks sejarah SMA kurikulum merdeka terdapat beberapa jenis sesuai dengan kelas. Dilihat dari sudut pandang penulis dengan versinya masing-masing. Dalam buku teks sejarah SMA kurikulum merdeka pastinya memiliki kelebihan dan kekurangan. Dalam buku teks sejarah SMA kurikulum merdeka pastinya memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari

sumber-sumber buku tersebut yaitu tampilannya yang sangat menarik dan mengikuti perkembangan era digital yang semakin canggih. Dapat diungkapkan bahwa cover buku teks terdapat muatan nilai-nilai dan sejarah yaitu nilai ekonomi berupa rempah-rempah, nilai kerjasama, kerja keras, kemandirian, semangat persatuan dan kesatuan, dan perjuangan seperti Soekarno, Hatta, tokoh-tokoh pemuda hingga R.A Kartini yang tercermin dalam cover buku teks sejarah SMA. Selain itu terdapat pula nilai-nilai sejarah dari berbagai peristiwa yaitu pemilu pertama kali, peristiwa proklamasi, dan peristiwa lainnya yang dapat diambil makna yang terkandung didalamnya. Dalam hal ini bisa diartikan bahwa cover buku teks SMA Kurikulum Merdeka mengandung cerminan nilai nasionalisme yang harus diikuti oleh generasi muda saat ini.

Referensi

- Abyyusa, A. F., Aly, S., & Hans, J. (2019). Lawang Sewu's Monumentality Architecture. *Riset Arsitektur (RISA)*, 3(02), 105-120. <https://doi.org/10.26593/risa.v3i02.3274.105-120>
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Agustiningasih, E. P. (2019). Pergerakan Perempuan Di Minangkabau: Kiprah Rohana Kudus Dalam Nasionalisme Tahun 1912-1972. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 3(2), 269. <https://online-journal.unja.ac.id/index.php/titian>
- Alya, S. H., Kuncoroputri, S. D., & Pandanwangi, A. (2022). Batik Maluku: Eksplorasi Kekayaan Rempah-Rempah Melalui Batik Maluku. *Jurnal Bahasa Rupa*, 5(2), 187-197. <https://doi.org/10.31598/bahasarupa.v5i2.959>
- Arestu, T. D. (2020). Bentuk Pelaksanaan Demokrasi Pertama di Indonesia. *Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 3(1), 26-37. <https://doi.org/10.31540/sindang.v3i1.912>
- Barjiyah, U. (2024). Perekonomian Pala dan Pembentukan Masyarakat Banda. *Jurnal Pusat Studi Sejarah Arkeologi Dan Kebudayaan (PUSAKA)*, 4(1), 80-95.
- Budianto, A., Widiatmoko, S., Afandi, Z., Pratama, A. P., & Sasmita, G. G. (2024). The Identifikasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Bingkai Teks Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 9(1), 64-73. <https://doi.org/10.29407/pn.v9i1.21708>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.

<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.

Fitriani, A., Wiwin Dari, R., Siregar, I., & Purnomo, B. (2023). Jejak Historis dan Peran Indonesia Dalam Jalur Rempah Sebagai Warisan Budaya Bahari. *Krinok*, 2(2), 9-18. <https://doi.org/10.22437/krinok.v2i2.18495>

Muzarohmah, I. D. A. (2021). Buku teks dalam pembelajaran sejarah kelas XII: kritisi dominasi aspek kognitif dalam sumber belajar pada Kurikulum 2013. *Historyography: Journal of Indonesian History and Education*, 1(1), 38-45.

Nindiati, D. S., & Purwanta, H. (2023). Comparative Analysis of G30S PKI Materials in High School History Textbooks. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 10(9), 9-15. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v10i9.5014>

Nur, D. M., & Budiyo, S. C. (2021). Analisis Wacana Kritis Terhadap Naskah Publikasi Pidato Kenegaraan Presiden Joko Widodo Dalam Rangka Hut Ke-70 Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. *Buana Bastra*, 6(1), 1-10. <https://doi.org/10.36456/bastra.vol6.no1.a3585>

Pratidina, I. S., & Pasaribu, R. E. (2023). "R.A. Kartini" (1982) and "Kartini" (2017); Anguish and silent struggles in the narratives of Indonesian women's empowerment role model. *Wacana, Journal of the Humanities of Indonesia*, 24(1). <https://doi.org/10.17510/wacana.v24i1.1219>

Pratycia, A., Putra, A. D., Salsabila, A. G. M., Adha, F. I., & Fuadin, A. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 58-64. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1974>

Qurrotaini, L., Susanto, A., Izzah, L., Setyaningsih, D., & Triutami, D. W. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Buku Saku Digital Materi Mitigasi Bencana Pada Pembelajaran IPS DI SD. *Jurnal Holistika*, 6(1), 57. <https://doi.org/10.24853/holistika.6.1.57-64>

Sakti, A.-F. B., & Hotimah, I. H. (2023). Pemanfaatan Buku Teks Sejarah Oleh Guru. *Jambura History and Culture Journal*, 5(1), 56-69. <https://doi.org/10.37905/jhcj.v5i2.20483>

Santoso, G., Khairasyani, I., Listiani, S., Rachmadani, N. O., Sakiinah, A. N., & Hanjani, S. S. (2023). Sumpah Pemuda dalam Implementasinya di UMJ. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 2(1), 130-140. <file:///C:/Users/7/Downloads/20289-74242-1-PB.pdf>

Sholeh, K., Srinindiati, D., Suriadi, A., Ahyani, N., Suryani, I., Zamhari, A.,

- Chairunisa, E. D., & Idris, M. (2019). Nilai-Nilai Situs Bersejarah di Sumatera Selatan Sebagai Penguat Karakter di SMK PGRI Lahat. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(03), 235. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v2i03.3552>
- Sidiq, E. I., & Syaripudin, C. R. (2022). Sumber Belajar dan Alat Peraga Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Edukasi NonFormal*, 3(2), 594–601.
- Sriwati, S. (2023). Dilema Miskonsepsi Dalam Buku Teks Sejarah Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 768–775. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4801>
- Sukardi, Purwanta, H., Sholeh, K., & Syafarudin, N. (2023). Historical Values And Local Materials During The Old Order And New Order Periods In Indonesian History Textbooks (Analysis and Criticism of Indonesian History Textbooks Class XII Senior High School). *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 7(1), 138–146. <https://doi.org/10.36526/santhet.v7i1.2805>
- Sunaryo, T. (2019). Indonesia Sebagai Negara Kepulauan. *Jurnal Kajian Stratejik Ketahanan Nasional*, 2(2), 97–105.
- Susanto, H., Fatmawati, S., & Fathurrahman, F. (2022). Analisis Pola Narasi Sejarah dalam Buku Teks Lintas Kurikulum di Indonesia. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah Dan Pendidikan*, 6(2), 228–243. <https://doi.org/10.29408/fhs.v6i2.6632>
- Susanto, H., & Purwanta, H. (2022). Analisis Pola Narasi Reflektif Buku Teks Sejarah SMA Untuk Pencapaian Empati Sejarah. *Yupa: Historical Studies Journal*, 6(1), 45–62. <https://doi.org/10.30872/yupa.v6i1.1066>
- Syafarudin, N., Idris, M., Agustina, E., Sukardi, Wandiyono, Zamhari, A., Nindiati, D. S., Suriadi, A., Sholeh, K., & Choirunisa, E. D. (2023). Pelatihan Analisis Buku Teks Pelajaran Sejarah. *Dedikasi: Jurnal ...*, 3, 130–137.
- Syafarudin, N., & Mursidi, A. (2023). Local Maritime Kingdoms in the Nusantara Archipelago (Study of High School Social Studies History Textbook). *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)*, 8(1), 11–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.36526/santhet.v8i1.3164>
- Syafarudin, N., Sholeh, K., Sukardi, Zamhari, A., Nindiati, D. S., Ardyansah, N., & Abizar, M. (2024). Menganalisis Nilai-Nilai Prasasti Kota Kapur Dalam Buku Teks IPS Sejarah Sebagai Sumber Pembelajaran Untuk Guru Dan Peserta Didik Di Sekolah SMA N 1 Jebus, Bangka Barat. 6(1), 16–22.
- Yame, J. A. L., Subroto, W. T., & Suprijono, A. (2022). Pengembangan Buku Teks Berbasis Budaya Lokal (Lego-Lego) Sebagai Sumber Belajar IPS Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan*

Dan Pembelajaran, 3(3), 773–780. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v3i3.192>

Zalukhu, S. J., Kaswati, A., & Subaryana. (2021). Soekarno Dan Perjuangannya Untuk Mencapai Kemerdekaan Indonesia Tahun 1927-1945. *RINONTJE: Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Sejarah*, 2(2), 63–71.